

ALASAN AMERIKA SERIKAT MEMBERLAKUKAN EMBARGO EKONOMI TERHADAP RUSIA PADA TAHUN 2022

Gabriela Spanika Chintya Surya Djoka¹

Abstract: *The United States has been involved in the conflict between Russia and Ukraine since 2015, when Russia annexed Crimea. Then in 2022, when Russia carried out an invasion attack against Ukraine, the United States was again involved by imposing a number of sanctions in the form of an economic embargo against Russia. This study aims to explain the reasons behind the United States imposing an economic embargo on Russia after Russia's invasion of Ukraine in 2022. This type of research uses explanatory with secondary data. The data analysis technique used is qualitative, and the theory used by the author is the theory of Neorealism by John Mearsheimer. The results of this study explain that from the perspective of Neorealism there are 2 (two) reasons for the United States in imposing an economic embargo on Russia, namely the first that the ambition of Ukraine to join NATO is used by the United States to expand its influence. In summary, the United States is utilizing this conflict situation to achieve its national interests by using sanctions in the form of an economic embargo against Russia as an instrument to achieve its strategic goal of expanding the influence of the United States through NATO. Then the second reason is that the United States wants to maintain its influence through democracy. In the application of democracy in the United States, which this country has used democracy as a tool to achieve political goals. The promotion of democracy in the name of freedom and human rights is only an excuse to achieve an interest of the United States, especially economic interests so as to strengthen the global leadership and dominance of the United States in Eastern Europe, especially Ukraine.*

Keywords: *United States, Economic Embargo, Russia, Ukraine, Neorealism.*

Pendahuluan

Terjadinya konflik di suatu negara disebabkan oleh banyak hal, namun konflik sering terjadi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan maupun adanya ambisi untuk menguasai bahkan memperluas suatu wilayah. Seperti halnya konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Hubungan Ukraina dengan Rusia cenderung bersifat konfliktual, terutama karena konflik internal yang muncul akibat perbedaan pandangan penduduk Ukraina antara bagian barat yang berbahasa Ukraina dan mendukung Barat, kemudian wilayah timur yang berbahasa Rusia dan lebih condong mendukung Rusia (Hidriyah, 2022).

Pada akhir tahun 2013 menjadi puncak dilema bagi Ukraina, yang mana ketika negara ini mengalami ketegangan politik dari adanya revolusi yang menentang supremasi Rusia. Terjadinya aneksasi pada wilayah Krimea oleh Rusia ini berawal pada saat era kepemimpinan Victor Yanukovych sebagai presiden Ukraina yang menolak untuk menandatangani perjanjian kerjasama ekonomi antara Ukraina dan Uni Eropa dalam rangka untuk mengentaskan krisis finansial Ukraina (Sahir, 2018). Dari adanya penolakan tersebut memicu kemurkaan masyarakat Ukraina yang mendukung aliansi kepada negara-negara Barat dengan melakukan aksi protes besar-besaran terhadap

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : gabrielachintya2008@gmail.com.

kebijakan Yanukovych, yang mana lebih memilih untuk memperkuat hubungannya dengan Rusia. Hal ini menyebabkan Presiden Viktor Yanukovych turun dari kursi kepresidenan pada Februari 2014 (Kartini, 2014). Akibat dari adanya pelengseran ini, pada Maret 2014 Rusia mengambil tindakan untuk menganeksasi Semenanjung Krimea yang mana merupakan salah satu wilayah strategis Ukraina. Hal ini memicu konflik kedua negara semakin memanas dan bereskalasi menjadi perang saudara yang berkepanjangan (Kompas, 2014).

Pasca dari adanya pemberontakan oleh kelompok separatis di wilayah Krimea, pada tanggal 7 April 2014, penduduk di wilayah Timur Ukraina yang pro-Rusia, khususnya di kota Donetsk, Luhansk, dan Kharkiv, mulai menempati gedung-gedung pemerintahan setempat yakni menuntut adanya referendum untuk merdeka dari Ukraina dengan melakukan pemberontakan dan protes besar-besaran (BBC News, 2014). Di waktu yang bersamaan, para massa pro-Rusia di Donetsk memproklamkan diri sebagai *Donetsk's People Republic* (DPR) dan para massa pro-Rusia di Luhansk memproklamkan diri sebagai *Luhansk's People Republic* (LPR) (BBC News, 2022).

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2019 hubungan Rusia dan Ukraina kembali tegang ketika Ukraina yang di bawah pemerintahan Volodymyr Zelensky semakin mendekat pada Barat dan memiliki wacana untuk bergabung sebagai anggota tetap NATO (*North Atlantic Treaty Organization*). Situasi ini memicu kemurkaan Rusia, yang mana merasa bahwa keamanan nasional negara terancam jika Ukraina menjadi anggota NATO (Ferdian, 2022). Tepat pada tanggal 24 Februari 2022, Rusia melancarkan aksinya untuk menginvasi Ukraina, sehingga timbullah konflik besar antara Rusia-Ukraina (Forbes, 2022).

Dari terjadinya konflik kedua negara ini, yang dimulai dari penganeksasian Krimea, perang Donbass dan invasi militer oleh Rusia pada 2022 mendapatkan respon dari kancah internasional, salah satunya adalah Amerika Serikat (CNBC Indonesia, 2022). Keterlibatan Amerika Serikat bermula pada tahun 2015 dalam konflik wilayah Semenanjung Krimea. Dalam hal ini, Amerika Serikat menerapkan sejumlah sanksi yang bersifat terbuka yaitu berupa embargo ekonomi melalui *Executive Orders* (EO) oleh Presiden Barack Obama, yang mana meliputi pembatasan ekspor Rusia hingga memberikan batasan pada akses pasar Amerika Serikat pada perusahaan Rusia dari berbagai sektor salah satunya adalah perbankan (NATO Review, 2015).

Kehadiran dari Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina terus menerus berlanjut hingga pada pasca invasi yang dilakukan Rusia kepada Ukraina, Amerika Serikat dengan sigap menanggapi aksi tersebut dengan mengeluarkan kebijakan luar negeri yaitu memperberat sanksi berupa embargo ekonomi terhadap Rusia (The White House, 2022). Embargo ekonomi dari Amerika Serikat ini meliputi pemutusan akses ke sistem keuangan Amerika Serikat untuk lembaga keuangan milik negara (Sberbank) terbesar Rusia dan bank swasta (Alfa-Bank) terbesar Rusia, kemudian Amerika Serikat membatasi ekspor hampir semua barang Amerika Serikat yang berkaitan dengan penggunaan oleh militer serta memangkas impor barang teknologi dari Rusia (CNN Indonesia, 2022). Tujuan dari kebijakan embargo ekonomi Amerika Serikat ini adalah untuk melemahkan Rusia dari sektor perekonomiannya yang diharapkan dapat menghentikan konflik kedua negara ini.

Akibat yang diperoleh Rusia dari adanya embargo Amerika Serikat berdasarkan peristiwa serangan invasi Rusia sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara ini, dikarenakan perekonomian inilah yang menyokong Rusia untuk melancarkan aksi serangannya kepada Ukraina (World Bank, 2022). Namun, hingga saat ini Rusia tidak

goyah walaupun telah memperoleh sanksi ekonomi dari Amerika Serikat dan tetap melancarkan serangannya. Maka dari itu, hal tersebut yang menjadi dasar penulis dalam mengetahui alasan yang melatarbelakangi dari Amerika Serikat memberlakukan embargo ekonomi terhadap Rusia.

Kerangka Teori

Teori Neorealisme

Neorealisme merupakan salah satu perspektif utama dalam kajian teori hubungan internasional kontemporer. Neorealisme muncul sebagai teori hubungan internasional yang berpengaruh pada awal tahun 1980an. Neorealisme muncul sebagai kritik terhadap asumsi dasar realisme yang menganggap sifat dasar manusia sebagai penjelasan atas berbagai perebutan kekuasaan dalam hubungan internasional (Mearsheimer, 2001). Dalam pandangan neorealisme, sifat konflik manusia tidak memiliki dampak terhadap perilaku negara dalam politik internasional. Menurut pandangan neorealisme, yang lebih berpengaruh adalah struktur anarki internasional. Struktur ini memaksa negara untuk bertindak secara agresif (Waltz, 1979).

Selain itu, menurut John Mearsheimer yang merupakan tokoh dalam perkembangan teori neorealisme meyakini bahwa negara akan selalu mencari kekuasaan sebagai jaminan keamanan di dalam sistem internasional yang bersifat anarkis. Setiap negara memiliki dorongan untuk bertahan hidup, sehingga mereka mungkin melakukan tindakan agresif demi melindungi diri. Sistem internasional menjadi faktor krusial yang memengaruhi tindakan suatu negara karena terkait dengan peningkatan kekuasaan. Selain itu, melalui sistem internasional, negara dapat memahami hasil akhir dari suatu kebijakan dalam konteks politik internasional (Mearsheimer, 2001).

Dalam hal ini, Mearsheimer menuliskan lima asumsi-asumsi dasar, yang ia gunakan untuk menjelaskan tentang sistem internasional antara lain (Mearsheimer, 2001):

1. *Great power*, merupakan tokoh utama dalam politik global yang beroperasi di dalam kerangka sistem internasional yang bersifat anarkis;
2. Setiap negara memiliki power yang dapat menjadi ancaman bagi negara lainnya. Power tersebut umumnya mencakup kekuatan militer, ekonomi, politik, teknologi, ide dan jumlah penduduk yang besar;
3. Sebuah negara tidak akan pernah mengetahui niat atau tujuan dari negara lain, apakah negara tersebut bermaksud untuk menyerang dan mengubah *balance of power*, atau apakah mereka akan tetap bersikap defensif dan mempertahankan kondisi yang telah ada;
4. Misi pokok suatu negara adalah memastikan kelangsungan hidupnya. Negara tersebut harus mengejar kepentingan dan memelihara keutuhan wilayah dan otonomi dalam negeri. Setiap negara diwajibkan untuk mampu bertahan hidup, karena segala upaya yang dilakukannya untuk mencapai tujuannya akan menjadi tidak efektif jika tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup;
5. Negara adalah entitas yang berperilaku rasional. Negara mampu merancang strategi yang logis untuk maksimalkan kemampuan bertahan hidupnya.

Dari penjabaran 5 (lima) asumsi dasar dalam teori Neorealisme oleh John Mearshimer ini bahwa penulis menggunakan asumsi dasar pertama, kedua dan keempat untuk menjelaskan serta mengetahui alasan dari Amerika Serikat dalam memberlakukan embargo ekonomi terhadap Rusia pada tahun 2022.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatif, kemudian dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam proses penelitian yang digunakan penulis yaitu studi pustaka atau *library research* dan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Dinamika Hubungan Amerika Serikat dan Rusia

Sebelum adanya ketegangan antara Amerika Serikat dan Rusia, hubungan antara kedua negara ini diawali dengan terjalinnya hubungan diplomatik yang secara resmi didirikan pada tahun 1809. Hubungan diplomatik antara dua negara ini berlangsung dikarenakan adanya kebutuhan yang saling menguntungkan kedua negara ini (US Department of State, 2021). Seiring berjalannya waktu yakni tepatnya akhir dari Perang Dunia II ini memicu hubungan Amerika Serikat dan Uni Soviet menegang yang mana berubah dari kawan menjadi lawan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan ideologi dan kepentingan, sehingga membuat Amerika Serikat dan Uni Soviet bersitegang, yang mana Amerika Serikat mencoba menjadikan negara-negara Eropa Barat sebagai sekutu yang mencegah adanya pengaruh komunisme Uni Soviet (Britannica, 2017). Berbeda halnya dengan Uni Soviet, yang ingin menempatkan kekuatannya di Eropa Timur. Dengan adanya keadaan seperti ini Eropa terpecah menjadi dua blok, yaitu Blok Barat yang dikendalikan oleh Amerika Serikat dan Blok Timur yang dikendalikan oleh Uni Soviet (Mujiyati, 2016).

Perebutan hegemoni antara Amerika Serikat maupun Uni Soviet ini menimbulkan terjadinya Perang Dingin antar kedua negara *super power* ini dikarenakan adanya perbedaan ideologi. Setelah itu, pada tahun 1991 Perang Dingin berakhir dengan ditandai runtuhnya Uni Soviet, yang mana menghasilkan politik global Amerika Serikat dianggap sebagai pemenang dengan paham ideologi liberalis-kapitalisnya. Hal ini memicu semakin menegangnya hubungan Amerika Serikat dan Rusia, hingga menimbulkan adanya rivalitas antar kedua negara ini (Mujiyati, 2016).

Pada tahun 2014, rivalitas antara Amerika Serikat dan Rusia semakin memuncak, yang mana Amerika Serikat ikut ambil bagian di tengah terjadinya konflik antara Rusia dan Ukraina. Hal ini menyebabkan Rusia semakin murka dengan Amerika Serikat yang terkesan ikut campur dalam konflik negaranya dengan Ukraina (Kompas, 2022). Keterlibatan Amerika Serikat dimulai pada tahun 2015 yakni pasca dari adanya peristiwa penganeksasian wilayah Krimea oleh Rusia. Dalam hal ini, Amerika Serikat hadir dengan menerapkan sejumlah sanksi yang bersifat terbuka yaitu berupa embargo ekonomi melalui *Executive Orders* (EO) oleh Presiden Barack Obama (NATO Review, 2015). Berikut daftar sanksi-sanksi yang diberlakukan oleh Amerika Serikat terhadap Rusia antara lain:

Tabel 1. Daftar Sanksi Amerika Serikat Terhadap Rusia Tahun 2014

No.	Sanksi- Sanksi Amerika Serikat Tahun 2014
1.	Tidak ada pinjaman yang melebihi jangka waktu 30 hari kepada perusahaan keuangan, pertahanan, dan energi Rusia.
2.	Larangan partisipasi dalam proyek minyak Arktik, laut dalam, dan serpih.
3.	Larangan perdagangan senjata.
4.	Larangan ekspor barang-barang penggunaan ganda ke angkatan bersenjata dan produsen senjata Rusia.

5.	Sanksi-sanksi tersebut meliputi beberapa perusahaan-perusahaan maupun bank-bank besar yang ada di Rusia, antara lain: Sektor keuangan: Gazprombank, Rossselkhozbank, Sberbank, VEB, VTB Bank; Sektor pertahanan: Anak perusahaan Rostecand; Sektor energi (minyak): Gazpromneft, Rosneft, Transneft; Sektor energi (gas): Novatek.
----	--

Sumber: (European Parliament, 2022)

Diberlakukannya sanksi pada tahun 2014 ini dianggap tidak efektif karena perekonomian Rusia tidak cukup terdampak untuk mengubah kebijakan luar negeri Kremlin serta upaya untuk menciptakan tekanan pada penduduk domestik di Rusia (Ashford, 2016).

Kemudian dari terjadinya konflik di Donbass, Amerika Serikat hadir untuk menghentikan konflik ini, yang mana pada tanggal 17 April 2014, Menteri Luar Negeri Uni Eropa, Amerika Serikat, Ukraina, dan Rusia menggelar pertemuan di Jenewa. Dalam pertemuan tersebut, mereka menyepakati *Geneva Agreement* yang berisi komitmen untuk menahan diri dari kekerasan, intimidasi, dan tindakan provokatif. Namun, setelah *Geneva Agreement* dijalankan, konflik di Donbass tidak kunjung membaik (United States Institute of Peace, 2014).

Invasi Rusia ke Ukraina

Seiring berjalannya waktu, dinamika ketegangan antara Rusia dan Ukraina terus berlanjut, hingga pada penghujung tahun 2020 yang mana Ukraina berada pada pemerintahan Volodymyr Zelensky yang menyetujui rencana strategis keamanan nasional Ukraina yang dengan jelas menyatakan bahwa Rusia dianggap sebagai ancaman terhadap keamanan nasional Ukraina. Selain itu, salah satu tujuan utama Ukraina untuk pertahanan dan kebijakan luar negerinya yaitu dengan bergabung sebagai anggota tetap *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) (President of Ukraine, 2021).

Berlandaskan dari pidato Presiden Rusia Vladimir Putin bahwa rencana bergabungnya Ukraina ke NATO merupakan ancaman langsung terhadap keamanan nasional Rusia. Hal ini dikarenakan ekspansi NATO ke arah Timur, yang mendekatkan infrastruktur militer mereka ke perbatasan Rusia (President of Russia, 2022). Kemudian pada tanggal 24 Februari 2022 merupakan puncak dari konflik kedua negara ini dan terjadinya perang dan kekerasan, yang mana Presiden Rusia, Putin memerintahkan invasi besar-besaran, mengerahkan kekuatan sekitar 200.000 tentara ke wilayah Ukraina dari Selatan (Krimia), Timur (Rusia), dan Utara (Belarus) (Council on Foreign Relations, 2023).

Embargo Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Rusia

Dari terjadinya peristiwa invasi Rusia ke Ukraina, Amerika Serikat tetap berkomitmen terhadap pemulihan integritas dan kedaulatan wilayah Ukraina. Untuk menanggapi serangan operasi militer Rusia ke Ukraina, Amerika Serikat memberlakukan sejumlah sanksi ekonomi yang berat terhadap Rusia. Embargo ekonomi ini bertujuan untuk membatasi hubungan perdagangan dan keuangan dengan Rusia serta berpotensi melumpuhkan perekonomian Rusia, semuanya dengan harapan dapat mengakhiri tindakan perang.

Amerika Serikat telah menjatuhkan lebih dari dua ribu sanksi hingga 10 Februari 2023. Seiring berjalannya waktu dimulai dari pasca serangan militer Rusia ke Ukraina pada 24 Februari 2022 hingga 22 Desember 2023, cakupan sanksi embargo ekonomi yang diberlakukan oleh Amerika Serikat terhadap Rusia semakin luas yang mana banyak perusahaan, entitas dan elit-elit Rusia yang terimbas dari adanya sanksi oleh

Amerika Serikat tersebut. Secara ringkas, berikut daftar sanksi-sanksi yang diberlakukan oleh Amerika Serikat terhadap Rusia antara lain:

Tabel 2. Daftar Sanksi Amerika Serikat Terhadap Rusia Tahun 2022

No.	Sanksi- Sanksi Amerika Serikat Tahun 2022
1.	Sanksi pemblokiran penuh terhadap lembaga keuangan terbesar Rusia, Sberbank, dan bank swasta terbesar Rusia, Alfa Bank, Credit Bank of Moscow, Gazprombank, Russian Agricultural Bank, Gazprom, Gazprom Neft, Transneft, Rostelecom, RusHydro, Alrosa, Sovcomflot, dan Russian Railways, serta sistem penggunaan Rubel Rusia dalam SWIFT.
2.	Melarang investasi baru di Federasi Rusia.
3.	Sanksi pemblokiran penuh terhadap perusahaan-perusahaan milik negara besar Rusia yang kritis.
4.	Sanksi pemblokiran penuh terhadap elit Rusia dan anggota keluarganya, termasuk sanksi terhadap: anak-anak Presiden Putin yang sudah dewasa, istri dan anak perempuan Menteri Luar Negeri Lavrov, dan anggota Dewan Keamanan Rusia termasuk mantan Presiden dan Perdana Menteri Rusia Dmitry Medvedev dan Perdana Menteri Mikhail Mishustin.
5.	Departemen Keuangan Amerika Serikat melarang Rusia melakukan pembayaran utang dengan dana yang tunduk pada yurisdiksi Amerika Serikat.
6.	Membatasi kemampuan militer Rusia untuk melakukan serangan terhadap Ukraina, termasuk pembatasan ekspor hampir semua produk dari Amerika Serikat yang berhubungan dengan penggunaan oleh militer.
7.	Pembatasan impor barang teknologidari Rusia yang mana ini sangat penting bagi ekonomi negara tersebut.

Sumber: (The White House, 2022)

Adapun dampak-dampak yang diakibatkan dari adanya embargo ekonomi oleh Amerika Serikat beserta negara-negara lain yang mana dampak tersebut mempengaruhi perekonomian Rusia yaitu penyusutan perekonomian Rusia, penurunan perdagangan Rusia, dan pendapatan Rusia dari bahan bakar fosil berkurang (European Council, 2023).

Alasan Amerika Serikat Memberlakukan Embargo Ekonomi Terhadap Rusia

Untuk mengetahui alasan Amerika Serikat dalam memberlakukan embargo ekonomi terhadap Rusia, penulis menggunakan teori neorealisme serta asumsi-asumsi dasar yang dikemukakan oleh John Mearsheimer. Dalam perspektif neorealisme menegaskan bahwa penerapan sanksi berupa embargo ekonomi merupakan tindakan utama sebuah negara untuk mengejar kepentingan nasional negaranya untuk bertahan hidup.

a. Memperluas Pengaruh Amerika Serikat di Ukraina Melalui NATO

Dalam alasan Amerika Serikat memberlakukan embargo ekonomi terhadap Rusia yang pertama ini sejalan dengan asumsi dasar neorealisme yang dikemukakan oleh Mearsheimer yakni pada asumsi pertama yakni *great power* yang merupakan tokoh utama dalam politik global yang beroperasi di dalam kerangka sistem internasional yang bersifat anarkis, kemudian pada asumsi keempat yakni misi pokok suatu negara adalah memastikan kelangsungan hidupnya. Dalam hal ini, jika dikaitkan dengan alasan pemberlakuan embargo ekonomi Amerika Serikat terhadap Rusia bahwa *power* dianggap sebagai alat untuk mencapai kepentingan Amerika Serikat untuk menekan kekuatan Rusia dan memperluas pengaruhnya di wilayah Ukraina. Oleh sebab itu, Amerika Serikat berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan *power*, baik melalui usaha atau kemauan untuk menjadi hegemoni dunia, yaitu kekuatan yang dominan dalam sistem internasional. Hegemon tersebut kemudian dapat digunakan sebagai perisai untuk bertahan hidup atau mempertahankan kedudukan dari sistem internasional.

Ambisi dari Ukraina untuk bergabung dengan NATO merupakan kepentingan keamanan bagi Ukraina, yang mana menjadi keanggotaan NATO adalah satu-satunya cara untuk melindungi negara tersebut dari agresi Rusia (Logan & Shifrinson, 2023). Bergabung dengan aliansi ini akan meningkatkan kekuatan pertahanan Ukraina, dikarenakan sesuai dengan prinsip pertahanan kolektif NATO.

Berdasarkan dari ambisi Ukraina untuk bergabung dalam aliansi NATO menjadi salah satu pilar Amerika Serikat untuk memanfaatkan situasi ini untuk memperluas pengaruhnya di wilayah Eropa Timur. Dalam hal pemberian embargo ekonomi oleh Amerika Serikat terhadap Rusia digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan strategis Amerika Serikat yakni memperluas pengaruhnya di Ukraina. Hal ini merupakan bagian dari rencana Amerika Serikat untuk mencapai kepentingan nasional negaranya, yang mana rencana ini dirancang untuk mencegah Rusia agar tidak semakin memperluas influence mereka di Eropa Timur, dikarenakan Ukraina merupakan tembok terakhir pembatas Rusia dengan negara-negara anggota NATO di Eropa Timur. (Mearsheimer, 2014).

Keberadaan Amerika Serikat merupakan bagian dari kecenderungan negara tersebut untuk mempertahankan hegemoninya di benua Eropa dan sebagai satu-satunya negara adidaya di dunia pasca Perang Dingin. Selain itu, keterlibatannya sekaligus bagian dari kesimpulan Amerika Serikat memanfaatkan ketidakstabilan Ukraina agar tidak jatuh ke tangan Rusia (Azanella, 2022). Penggunaan sanksi ekonomi sebagai alat untuk memperluas pengaruh Amerika Serikat dapat dilihat sebagai bagian dari strategi diplomatik yang lebih luas. Dalam konteks ini, embargo ekonomi menjadi alat untuk memberikan tekanan pada Rusia dan memaksa negara tersebut untuk mengubah kebijakan luar negerinya terkait Ukraina serta mencapai kepentingan Amerika Serikat dalam hal memperluas pengaruhnya melalui ambisinya Ukraina untuk bergabung dengan NATO.

b. Mempertahankan Pengaruh Amerika Serikat Melalui Demokrasi

Dalam alasan kedua dari Amerika Serikat memberlakukan embargo ekonomi terhadap Rusia untuk mempertahankan pengaruhnya melalui demokrasi ini berkaitan dengan asumsi dasar neorealisme pertama yaitu, *great power*, merupakan tokoh utama dalam politik global yang beroperasi di dalam kerangka sistem internasional yang bersifat anarkis, kemudian berkaitan dengan asumsi kedua yaitu setiap negara memiliki power yang dapat menjadi ancaman bagi negara lainnya. Power tersebut umumnya mencakup kekuatan militer, ekonomi, politik, teknologi, ide dan jumlah penduduk yang besar. Jika dikaitkan dengan alasan pemberian embargo ekonomi Amerika Serikat terhadap Rusia bahwa Amerika Serikat menggunakan salah satu power yang mereka miliki untuk mencapai kepentingannya. Dalam hal ini, Amerika Serikat menjadikan ideologi demokrasinya sebagai alat untuk mencapai kepentingannya dalam mempertahankan pengaruhnya di kawasan Eropa Timur khususnya Ukraina.

Amerika Serikat adalah negara demokrasi yang besar dan beragam, mencakup masyarakat dari seluruh penjuru dunia, setiap lapisan masyarakat, setiap sistem kepercayaan. Undang-undang Amerika Serikat menyatakan promosi dan perlindungan demokrasi, hak asasi manusia, dan kebebasan mendasar sebagai tujuan “utama” dan “mendasar” dari kebijakan luar negeri Amerika Serikat (Congressional Research Service, 2024).

Dalam penerapan demokrasi di Amerika Serikat, yang mana negara ini telah menggunakan demokrasi sebagai alat untuk mencapai tujuan politik, seperti mempertahankan hegemoninya dan mengatur hubungan internasional. Demokrasi dapat digunakan untuk membuat perubahan politik di negara lain, seperti membentuk perang dan mengubah sistem politik. Selain itu, demokrasi juga dapat digunakan untuk mempromosikan keadilan, kebebasan, dan kemakmuran di negara lain. Selain itu, Amerika Serikat juga menggunakan blok politik sebagai alat untuk mempertahankan hegemoninya. Blok politik adalah sistem politik yang mengumpulkan negara-negara atau kumpulan negara yang memiliki hubungan strategis yang baik. Politik blok dapat digunakan untuk mempertahankan hegemoni, mengatur hubungan internasional, dan mengatur konflik (Ministry of Foreign Affairs, the People's Republic of China, 2023).

Pada umumnya demokrasi adalah prinsip kemanusiaan yang bersifat universal dan seharusnya tidak dimanfaatkan sebagai sarana untuk memajukan kepentingan geopolitik atau menghambat perkembangan dan kemajuan manusia. Namun untuk mempertahankan hegemoninya, Amerika Serikat telah lama memonopoli definisi dari “demokrasi”, yang mana ini dapat memicu perpecahan dan konfrontasi atas nama demokrasi.

Kesimpulan

Terjadinya konflik Rusia dan Ukraina ini memunculkan keterlibatan Amerika Serikat di dalamnya, yang mana Amerika Serikat telah hadir pada konflik kedua negara tersebut sejak tahun 2015 yakni pada penganeksasian wilayah Krimea. Untuk merespon konflik tersebut, Amerika Serikat memberlakukan sejumlah sanksi. Kemudian pada invasi Rusia ke Ukraina di tahun 2022, Amerika Serikat kembali terlibat dengan memperberat embargo ekonomi terhadap Rusia yang meliputi pemutusan akses ke sistem keuangan Amerika Serikat untuk lembaga keuangan milik negara dan bank swasta terbesar Rusia, memblokir sistem lembaga keuangan Rusia, membatasi ekspor hampir semua barang Amerika Serikat yang berkaitan dengan penggunaan oleh militer dan memangkas impor barang teknologi dari Rusia.

Alasan Amerika Serikat memberlakukan sejumlah embargo ekonomi terhadap Rusia dapat dianalisis dengan teori neorealisme melalui asumsi-asumsi dasar yang dikemukakan oleh John Mearsheimer, yang mana Amerika Serikat yang merasa terancam dengan adanya pengaruh dari Rusia terhadap negara-negara di Eropa Timur khususnya Ukraina. Hal ini sejalan dengan ambisi dari Amerika Serikat yang ingin menjadi kekuatan tunggal dan kekuatan utama dunia. Dalam hal ini, Amerika Serikat memanfaatkan situasi konflik ini untuk mencapai kepentingan nasionalnya yakni menggunakan pemberian embargo terhadap Rusia sebagai instrumen untuk memperluas pengaruhnya melalui NATO. Kemudian menggunakan demokrasi sebagai alat untuk mempertahankan kekuasaannya di Eropa Timur. Maka dari itu, alasan Amerika Serikat memberlakukan embargo ekonomi terhadap Rusia untuk mengedepankan keamanan nasional negaranya serta untuk mencapai kepentingan nasional negaranya.

Daftar Pustaka

Ashford, Emma. 2016. “Not-So-Smart Sanctions: The Failure of Western Restrictions Against Russia.” *Foreign Affairs* 95 (1): 114-123
<https://www.cato.org/sites/cato.org/files/articles/ashford-foreign-affairs-v95n1.pdf>

- Azanella, L. A, dan Rendika Ferri Kurniawan. 2022.” Mengapa Amerika Serikat Terlibat di Perang Rusia dan Ukraina?.” Kompas, 2022. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/04/070000265/mengapa-amerika-serikat-terlibat-di-perang-rusia-dan-ukraina-?page=all>
- BBC News. 2014. “Ukraine crisis: Timeline.” BBC News, 2014. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-26248275>
- Congressional Research Service. 2024. “Democracy and Human Rights in U.S. Foreign Policy: Tools and Considerations for Congress.” <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/R/R47890>
- Council on Foreign Relations. 2024. “Two Years of War in Ukraine: Are Sanctions Against Russia Making a Difference?.” <https://www.cfr.org/in-brief/two-years-war-ukraine-are-sanctions-against-russia-making-difference>
- European Parliament. 2022. “Western sanctions and Russia: What are they? Do they work?.” [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/IDAN/2022/698930/EPRS_IDA\(2022\)698930_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/IDAN/2022/698930/EPRS_IDA(2022)698930_EN.pdf)
- European Parliament. 2022. “Western sanctions and Russia: What are they? Do they work?.” [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/IDAN/2022/698930/EPRS_IDA\(2022\)698930_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/IDAN/2022/698930/EPRS_IDA(2022)698930_EN.pdf)
- Ferdian, Habib Allbi. 2022. “Apa itu NATO dan Kenapa Ukraina Ingin Bergabung?.” Kumparan, 2022. <https://m.kumparan.com/amp/kumparansains/apa-itu-nato-dan-kenapa-ukraina-ingin-bergabung-1xZMKER5jKB>.
- Hidriyah, Sita. 2022 “Eskalasi Ketegangan Rusia-Ukraina.” Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI 14 (4): 7-12. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XIV-4-II-P3DI-Februari-2022-229.pdf
- Kartini, Indriana. 2014. “Aneksasi Rusia Di Krimea Dan Konsekuensi Bagi Ukraina.” Jurnal Penelitian Politik 11 (2): 27-41. <https://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/view/199>.
- Logan, Justin dan Joshua Shiffrinson. 2023. “Don’t Let Ukraine Join NATO.” CATO Institute, 2023 <https://www.cato.org/commentary/dont-let-ukraine-join-nato>
- Mearsheimer, John. 2001. *The Tragedy of Great Power Politics*. New York: W. W. Norton.
- Mearsheimer, John. 2014. “Why the Ukraine Crisis Is the West’s Fault.” *Foreign Affairs*, 2014 <https://www.foreignaffairs.com/articles/russia-fsu/2014-08-18/why-ukraine-crisis-west-s-fault>
- Ministry of Foreign Affairs, the People's Republic of China. 2023. “The State of Democracy in the United States: 2022.” https://www.fmprc.gov.cn/eng/wjdt_665385/2649_665393/202303/t20230320_11044481.html.
- President of Russia. 2022. “Address by the President of the Russian Federation.” <http://en.kremlin.ru/events/president/news/67843>
- President of Ukraine. 2021. “Decree of The President of Ukraine No. 56/2022 On the Decision of the National Security and Defense Council of Ukraine.” <https://www.president.gov.ua/documents/562022-41377>
- Sahir, Irvand. 2014 “Aneksasi Terhadap Krimea Tahun 2014.” *eJournal Hubungan Internasional* 7(1): 43-54. <https://ejournal.hi.fisip->

unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2018/10/1302045089%20-%20Irvand%20Sahir%20(10-09-18-04-22-27).pdf

The White House. 2022a. "FACT SHEET: Joined by Allies and Partners, the United States Imposes Devastating Costs on Russia." The White House, 2022. <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements>.

US Agency for International Development. 2024. "United States Announces \$203 Million in Additional Democracy, Human Rights, and Governance Assistance to Support the People of Ukraine." <https://www.usaid.gov/news-information/press-releases/sep-06-2023-united-states-announces-203-million-additional-democracy-human-rights-and-governance-assistance-support-people-ukraine#>

US Department of State. 2022. "United with Ukraine." <https://www.state.gov/united-with-ukraine/#democratic-principles>.

Waltz, Kenneth N. 1979. *Theory of International Politics*. Reading, MA: Addison-Wesley.

World Bank. 2022. "Publication: The Impact of the War in Ukraine on Global Trade and Investment." <https://openknowledge.worldbank.org/entities/publication/8a37c7fb-5fd8-56aa-bb7e-2a0970c468d9>